



SURAT KEPUTUSAN DIREKSI
DECREE OF THE BOARD OF DIRECTORS

NO : 005 /BOD_REA/ P/ II /2015, as amended September 2021

KEBIJAKAN PEMBANGUNAN BERTANGGUNG JAWAB
RESPONSIBLE DEVELOPMENT POLICY

R.E.A. HOLDINGS PLC
PT REA KALTIM PLANTATIONS GROUP DAN ANAK PERUSAHAANNYA
PT REA KALTIM PLANTATIONS AND SUBSIDIARIES

References to REA and the group mean R.E.A. Holdings plc, PT REA Kaltim Plantations and all group companies.

Kebijakan ini berlaku untuk REA yang berarti meliputi R.E.A. Holdings Plc, PT REA Kaltim Plantations dan seluruh anak perusahaan.

REA is committed to undertaking all new developments in an environmentally and socially responsible manner. At present this is largely defined by the requirements of the Roundtable on Sustainable Palm Oil Principles and Criteria (RSPO P&C 2018), a standard which REA is committed to implementing throughout its oil palm operations.

REA berkomitmen untuk melakukan semua pembangunan baru dengan cara yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial. Saat ini, hal ini sebagian besar ditentukan oleh persyaratan Prinsip dan Kriteria dari Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO P&C 2018), sebuah standar dimana REA berkomitmen untuk menerapkannya di seluruh operasi perkebunan.

For REA, responsible development means:

Untuk REA, pembangunan yang bertanggung jawab berarti:

1. Compliance: new plantations will be developed in accordance with all relevant local, national and international laws and regulations.

1. Kepatuhan: Perkebunan baru akan dikembangkan sesuai dengan semua peraturan yang terkait, baik lokal, nasional dan internasional.

2. Conservation of biodiversity and ecosystem functions:

2. Konservasi keanekaragaman hayati dan fungsi ekosistem:

• **Environmental Impact Assessment (EIA):** an independent and participatory EIA will be conducted prior to any land development within the HGU area. Measures to mitigate negative environmental impacts will be incorporated into the planning and management of new developments.

• **Dampak Lingkungan (AMDAL):** Penilaian AMDAL secara independen dan partisipatif akan dilakukan sebelum pembukaan lahan di dalam kawasan HGU. Langkah-langkah untuk mengurangi dampak negatif akan dimasukkan ke dalam perencanaan dan pengelolaan perkebunan baru.

• **Protection of natural ecosystem areas:** REA commits to no conversion of any natural ecosystem to another land use including no significant changes to the species composition, structure or function of any natural ecosystem.

• **Perlindungan kawasan ekosistem alami:** REA berkomitmen untuk tidak melakukan konversi terhadap ekosistem alami apapun menjadi penggunaan lahan lainnya termasuk tidak ada perubahan signifikan pada komposisi spesies, struktur atau fungsi ekosistem alami.

• **Maintenance of High Conservation Values (HCV):** an HCV assessment is conducted by an independent RSPO approved HCV assessor prior to any development within the HGU area. For areas in which RSPO New Planting Procedure was undertaken after 1 January 2015, this assessment is conducted by an independent HCV ALS (Assessor License Scheme) assessor. For areas where the RSPO New Planting Procedure was undertaken after 15 November 2018, this assessment is conducted by an independent HCV-HCS

• **Menjaga Nilai Konservasi Tinggi:** Penilaian NKT dilakukan oleh penilai NKT independen yang disetujui RSPO sebelum pengembangan di seluruh kawasan HGU. Untuk area dimana Prosedur Penanaman Baru RSPO dilakukan setelah tanggal 1 Januari 2015, penilaian dilakukan oleh penilai NKT independen berlisensi ALS (Assessor License Scheme). Untuk area dimana Prosedur Penanaman Baru RSPO dilakukan setelah tanggal 15 November 2018 penilaian SKT dilakukan oleh penilai NKT-SKT independen berlisensi ALS (Assessor

ALS (Assessor License Scheme) assessor. All areas identified as being HCV are designated as HCV management areas, are not developed, and are actively managed by REA's dedicated conservation team, in collaboration with government, NGOs and scientific institutions as required. REA and third parties are prohibited from clearing, cultivating or conducting illegal activities in the HCV management areas.

License Scheme). Semua area yang diidentifikasi sebagai NKT ditetapkan sebagai kawasan pengelolaan NKT, tidak dikembangkan, dan secara aktif dikelola oleh tim konservasi khusus REA, bekerja sama dengan pemerintah, LSM, dan lembaga ilmiah sesuai kebutuhan. Baik REA maupun pihak ketiga dilarang membuka lahan, mengelola, atau melakukan kegiatan ilegal di area pengelolaan NKT.

- **No development of steep areas:** land with a gradient of more than 20 degrees (36.4%) will not be planted with oil palm.
 - **Tidak ada pengembangan pada kawasan curam:** tanah dengan kecuraman lebih dari 20 derajat (36,4%) tidak akan ditanami kelapa sawit.
 - **Protection of riparian zones:** buffers of natural vegetation will be maintained on both sides of natural watercourses. These buffer zones will be at least 10 metres wide on each side of the watercourse in accordance with the applicable RSPO guidelines.
 - **Perlindungan zona tepi sungai:** penyangga vegetasi alami akan dipertahankan di kedua sisi aliran sungai alami. Zona penyangga ini setidaknya akan memiliki lebar 10 meter di setiap sisi anak sungai mengacu pada pedoman RSPO yang berlaku.
 - **Restoration:** REA commits to the restoration of all non compliant deforestation and land use conversion. This includes the restoration of HCS forests, HCV areas, peatlands, and other ecologically and culturally significant lands in consultation with independent experts and in accordance with accepted international industry certification standards.
 - **Restorasi:** REA berkomitmen untuk merestorasi semua jenis deforestasi dan konversi yang tidak sesuai. Termasuk merestorasi kawasan hutan dengan stok karbon tinggi (SKT), kawasan bernilai konservasi tinggi (NKT), lahan gambut, dan area penting lainnya secara ekologis dan budaya dengan berkonsultasi kepada para ahli independen dan sesuai dengan standar sertifikasi industry internasional yang diterima.
3. **Minimisation of net Green House Gas (GHG) emissions:**
- **Minimisation of net GHG emissions:** REA implements measures to avoid and mitigate
 - 3. **Meminimalkan emisi bersih gas rumah kaca:**
 - **Meminimalkan emisi bersih GRK:** REA menerapkan langkah-langkah untuk

GHG emissions in both its existing operations and new developments. GHG emissions are monitored and reported publicly on an annual basis.

- **Maintain High Carbon Stock (HCS) areas:** an HCS assessment (HCSA) is conducted by an independent assessor prior to any development within the HGU area where the RSPO New Plantings Procedure was undertaken after 1 January 2015. For areas where the RSPO New Planting Procedure was undertaken after 15 November 2018 this assessment is conducted by an independent HCV-HCS ALS (Assessor License Scheme) assessor. All HCS areas, including peatlands and forests are maintained and actively managed by REA's dedicated conservation team, in collaboration with government, NGOs and scientific institutions as required. REA and third parties are prohibited from clearing, cultivating or conducting illegal activities in the HCS management areas.
- **Zero burning:** the use of fire for any land-clearing or other objectives within the REA HGU areas and areas from which third party FFB is sourced is strictly prohibited and this is actively monitored and enforced by REA.
- **No development on peat:** REA will not develop, plant in, or source third party FFB from areas that have been identified as peatland, regardless of depth.
- **Menjaga Area Dengan Stok Karbon Tinggi (SKT):** penilaian Stok Karbon Tinggi (SKT) dilakukan oleh penilai independen sebelum pengembangan apapun didalam kawasan HGU dimana Prosedur Penanaman Baru RSPO dilakukan setelah 1 Januari 2015. Untuk area dimana Prosedur Penanaman Baru RSPO dilakukan setelah tanggal 15 November 2018 penilaian SKT dilakukan oleh penilai NKT-SKT independen berlisensi ALS (Assessor License Scheme). Semua area SKT, termasuk lahan gambut dan hutan, dipelihara dan dikelola secara aktif oleh tim konservasi khusus REA, bekerja sama dengan pemerintah, LSM dan lembaga ilmiah sesuai kebutuhan. REA dan pihak ketiga dilarang membuka, membudidayakan atau melakukan aktivitas ilegal di wilayah pengelolaan SKT.
- **Tanpa pembakaran:** penggunaan api untuk pembukaan lahan atau tujuan lain apa pun di dalam kawasan HGU REA dan di area yang merupakan sumber TBS dari pihak ketiga sangat dilarang dan ini secara aktif dipantau dan diterapkan oleh REA.
- **Tidak ada pengembangan area pada lahan gambut:** REA tidak akan mengembangkan, menanam, atau memperoleh sumber TBS dari pihak ketiga yang berasal dari area yang telah diidentifikasi sebagai lahan gambut, terlepas dari berapapun kedalamannya.

- **Best management practices:** REA commits to using best management practices for its existing plantations both on peat and mineral soil in consultation with independent experts and in accordance with accepted international industry certification standards.
 - **Pratik manajemen terbaik:** REA berkomitmen untuk menerapkan praktik manajemen terbaik untuk perkebunan yang sudah ada baik di lahan gambut dan mineral dengan berkonsultasi kepada para ahli independen dan sesuai dengan standar sertifikasi industri internasional yang diterima.
 - **Restoration of peat soil areas:** REA commits to the restoration of peat soil areas, where applicable, in consultation with independent experts and in accordance with accepted international industry certification standards.
 - **Restorasi lahan gambut:** REA berkomitmen untuk merestorasi lahan gambut jika diperlukan, dengan berkonsultasi kepada para ahli independen dan sesuai dengan standar sertifikasi industri internasional yang diterima.
- 4. Positive socio-economic impact:**
- **Social Impact Assessment (SIA):** an independent and participatory SIA will be conducted prior to land development within the HGU area. Measures to mitigate potential negative social impacts and to create positive social impacts will be incorporated into the planning and management of all new developments.
 - **Dampak sosial-ekonomi yang positif:**
 - **Penilaian Dampak Sosial (PDS):** Penilaian Dampak Sosial secara independen dan partisipatif akan dilakukan sebelum pembukaan lahan didalam kawasan HGU. Langkah-langkah untuk mengurangi potensi dampak negatif dan mengembangkan dampak sosial positif akan dimasukkan ke dalam seluruh perencanaan dan pengelolaan perkebunan baru.
 - **The Free, Prior & Informed Consent (FPIC) of local communities is obtained prior to development:** REA endeavours to ensure that everyone with legal, customary (or traditional) land tenure and/or ownership and/or access/use rights to the land is identified and fully understands the positive and negative implications of the proposed land development within the HGU area.
 - **Persetujuan Bebas, Didahulukan & Diinformasikan (PADIATAPA) dari masyarakat setempat diperoleh sebelum pengembangan:** REA berusaha untuk memastikan bahwa setiap orang dengan hak hukum, hak adat atau hak penggunaan lahan telah diidentifikasi dan sepenuhnya memahami implikasi positif dan negatif dari pengembangan lahan yang diusulkan didalam kawasan HGU.

- **Respect for community land rights:** REA respects the right of local communities to give or withhold consent to oil palm cultivation on land to which they have legal, customary (or traditional) land tenure and/or ownership and/or access/use rights. REA engages in negotiations and provides fair compensation to those with such legitimate rights to the land. During these negotiations communities can choose to be represented by their own cultural, social and political institutional bodies.
- **Menghormati hak-hak pengguna lahan:** REA menghormati hak masyarakat lokal untuk memberikan persetujuan atau menolak untuk penanaman kelapa sawit diatas tanah mereka dimana mereka memiliki hak hukum, dan/atau hak adat (tradisional), dan/atau hak kepemilikan, dan/atau akses/penggunaan ke tanah. REA terlibat dalam negosiasi dan memberikan kompensasi yang adil kepada masyarakat yang memiliki hak sah atas tanah. Selama negosiasi ini masyarakat dapat memilih untuk diwakili oleh lembaga budaya, sosial dan politik mereka sendiri.
- **Adequate access to information and transparency:** REA develops channels of communication and consultation in a transparent manner with communities from the time of planning the proposed oil palm development and for as long as the company operates in the area.
- **Transparansi dan akses yang memadai terhadap informasi:** REA mengembangkan saluran komunikasi dan konsultasi secara transparan dengan masyarakat mulai dari perencanaan pengembangan kelapa sawit yang diusulkan dan selama perusahaan beroperasi di wilayah tersebut.
- **Regional assessment and resources:** REA is committed to conducting participative assessments with communities regarding the feasibility of the region and resources, the environment, protection of cultural sites and religious significance prior to any development taking place.
- **Penilaian sumber daya regional:** REA berkomitmen untuk melakukan penilaian partisipatif bersama masyarakat mengenai kelayakan wilayah dan sumber daya, lingkungan, perlindungan situs budaya dan signifikansi keagamaan sebelum pembangunan berlangsung.
- **Smallholders:** REA is committed to support the inclusion of smallholders in their operations and develops smallholder schemes for the benefit of local communities in accordance with applicable Indonesian regulations.
- **Petani:** REA berkomitmen untuk mendukung keikutsertaan petani dalam operasi perusahaan dan mengembangkan petani plasma untuk kepentingan masyarakat lokal sesuai dengan peraturan Indonesia yang berlaku.

Scope: this policy applies to the operations of any company within the REA group and all of its

Lingkup: Kebijakan ini berlaku untuk operasi perusahaan di seluruh perusahaan dibawah REA

employees. This includes all third party contractors operating within REA's plantations, as well as all associated and independent smallholders and all suppliers.

Implementation: the commitments outlined in this policy are implemented through regulations and standard operating procedures for any company within REA. Senior management will review and revise this policy as necessary to meet the evolving expectations of its stakeholders and the sustainability standards to which it has committed.

PT REA Kaltim Plantations
President Director

Luke M.D. Robinow
9 September 2021

Grup dan semua karyawan. Termasuk berlaku untuk semua kontraktor pihak ketiga yang beroperasi di perkebunan REA, semua petani mandiri dan kemitraan serta seluruh pemasok.

Pelaksanaan: komitmen yang diuraikan dalam kebijakan ini akan dilaksanakan melalui peraturan perusahaan dan berbagai prosedur operasi standar. Manajemen senior REA akan meninjau dan merevisi kebijakan jika diperlukan untuk memenuhi harapan yang berkembang dari para pemangku kepentingan dan standar keberlanjutan yang telah dilakukan.

R.E.A. Holdings plc
Managing Director

Carol E. Gysin
9 September 2021